

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JENIS PENELITIAN

Kemajuan teknologi dewasa ini tidak akan memberikan manfaat yang optimal, jika tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan jaminan terhadap keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan program-program pembangunan yang telah direncanakan. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan yang berkualitas pula. Pemerintah telah banyak berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya: melakukan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui penataran-penataran, peningkatan kualifikasi guru melalui proyek penyetaraan strata satu khususnya bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), serta proyek-proyek lain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Menurut Mulyasa (2006:44), KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang pendidikan dan selanjutnya dijabarkan dalam masing-masing mata pelajaran termasuk didalamnya mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika berbasis KTSP menuntut peserta didik untuk bekerja aktif, kreatif dan inovatif yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar utama.

Guru yang berkemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya dapat dilihat dari kemampuan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi anak didiknya sehingga pembelajaran yang dilakukan

efektif. Proses pembelajaran dikatakan efektif, apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus menguasai materi ajar, bisa memilih model pembelajaran yang cocok dan mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dengan semua itu, keberadaan guru tidak akan bermakna tanpa didukung adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, interaksi dalam proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, dalam arti peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Rustiyah, 1989:12).

Berdasarkan informasi dari salah satu guru bidang studi matematika di MA Masyhadiyah Giri Kebomas Gresik, bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan para guru matematika di MA Masyhadiyah Giri Kebomas Gresik menggunakan sajian sebagai berikut, yaitu: diajarkan teori-teori atau definisi, diberikan contoh-contoh, dan diberikan latihan soal. Oleh karena itu, pengetahuan peserta didik hanya terbatas pada produk yaitu: konsep, fakta-fakta, dan teori saja. Hal ini menyebabkan lemahnya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Bahkan sebagian besar dari mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu yang pada awalnya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga menjadi produsen (pembangun gagasan) dan guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*. Pada model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik empat strategi pemahaman mandiri, khususnya dalam daerah pemahaman membaca. Empat strategi pemahaman itu adalah merangkum membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Sementara guru beralih peran sebagai fasilitator, motivator, mediator, pemberi dukungan, umpan balik, serta penyemangat, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pembelajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajari peserta didik empat strategi pemahaman diri, yaitu: merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Dimana langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah pertama-tama guru memberitahukan atau memperkenalkan suatu model pembelajaran yang akan digunakan, menjelaskan tujuan, dan manfaat. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca suatu bacaan, kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

1. membuat ikhtisar atau rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana
2. memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca berkenaan dengan wacana, dan memastikan bisa menjawabnya
3. mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya memeriksa apakah kita bisa berhasil membuat hal-hal itu masuk akal
4. memprediksi atau meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya.

Setelah peserta didik memahami keterampilan di atas, guru akan menunjuk seorang peserta didik yang memiliki kemampuan memimpin diskusi. Sementara salah seorang peserta didik berperan sebagai “guru-siswa” dan bertindak sebagai pemimpin diskusi, guru beralih sebagai fasilitator, motivator, mediator, memberi dukungan, umpan balik, serta semangat (Nur, M dan Wikandari 2000:20).

Materi-materi pelajaran matematika, khususnya di SMA/MA banyak berisikan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Nur, 2000:15). Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di MA Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik kelas X semester II adalah logika matematika. Pada materi ini banyak berisikan pengetahuan-pengetahuan deklaratif seperti: pengertian pernyataan, kalimat terbuka, pernyataan majemuk, ingkaran atau negasi, konjungsi, disjungsi, implikasi, biimplikasi, dan sebagainya, sedangkan pengetahuan prosedural seperti: bagaimana menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan, pernyataan majemuk maupun

pernyataan berkuantor, menentukan ingkaran atau negasi dari suatu pernyataan, pernyataan majemuk maupun pernyataan berkuantor, dan sebagainya. Oleh karena itu, model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat digunakan untuk mengajarkan materi logika matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **”Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Materi Logika Matematika di Kelas X MA Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika?
2. Bagaimana aktifitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika?
3. Apakah ketuntasan belajar peserta didik dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika.
3. Untuk mengetahui apakah ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai atau tidak setelah menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika.
4. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi logika matematika.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diterima
 - b. Memberikan rasa senang untuk belajar matematika
2. Bagi Guru
Sebagai alternatif dalam memilih berbagai model pembelajaran
3. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sebagai calon guru

1.5 DEFINISI, ASUMSI, DAN BATASAN MASALAH

1.5.1 Definisi

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan sesuatu kepada obyek yang akan dikenakan perlakuan agar sesuai dengan yang diinginkan.
2. Pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar.
3. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.
4. Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pembelajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajari peserta didik empat strategi pemahaman mandiri yaitu: merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan merangkum adalah mencari ide-ide pokok, kata kunci atau hal-hal penting dalam bacaan. Yang dimaksud dengan membuat pertanyaan adalah peserta didik harus membuat pertanyaan untuk ditanyakan kepada "guru-siswa" jika ada yang kurang jelas, selain itu juga membuat soal dan penyelesaiannya untuk mempersiapkan menjadi "guru-siswa". Mengklarifikasi adalah menjelaskan

materi yang sedang dipelajari atau yang telah dibaca. Sedangkan yang dimaksud dengan memprediksi adalah meramalkan apa yang akan terjadi jika suatu syarat ditambah atau dihilangkan. Memprediksi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, karena tidak semua sub pokok bahasan dapat dicari prediksinya. Maka dalam penelitian ini, untuk memprediksi peserta didik dirangsang dengan pertanyaan.

5. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan setiap tahap model pembelajaran *reciprocal teaching* yang terinci dalam RPP dan diukur dengan indikator pada lembar pengamatan.
6. Aktivitas peserta didik adalah segala kegiatan dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas yang diukur dengan aspek pengamatan yang terdapat pada lembar pengamatan yang terdapat pada lembar pengamatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
7. Ketuntasan belajar peserta didik adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik.
8. Respon peserta didik adalah tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching*.

1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi sebagai berikut :

1. Peserta didik belajar secara sungguh-sungguh (sesuai kemampuannya) dan mandiri dalam mengerjakan tes hasil belajar (evaluasi), karena pada saat tes dilakukan pengawasan yang ketat oleh peneliti dan guru bidang studi.
2. Peserta didik dalam mengisi angket respon peserta didik sesuai dengan pendapat pribadi mereka sendiri dan apa adanya, karena dalam pengisian angket tidak mempengaruhi nilai, sehingga hasil angket mencerminkan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan.

1.5.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terukur, maka penelitian perlu memberikan batasan pada penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Materi penelitian dibatasi pada materi logika matematika tentang pengertian pernyataan, kalimat terbuka dan ingkaran atau negasi, serta menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk.
2. Subyek terbatas hanya kelas X-A MA Masyudiyah Giri Kebomas Gresik.